

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI DI SEKOLAH DAERAH RURAL

Doa Adhana Sandy, Nugrahaningsih WH
 Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Semarang
 Jl. Raya Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Email : doaadhana@students.unnes.ac.id
nugrahaningsihwh@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Kurikulum Merdeka masih baru diterapkan dan terdapat sekolah yang masih belum menerapkan kurikulum merdeka, untuk mengetahui tahapan implementasi kurikulum merdeka, serta kemungkinan adanya ketidakmerataan pendidikan di wilayah Indonesia sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum merdeka di sekolah daerah rural, hambatan dan solusi yang digunakan untuk mengatasi hambatan tersebut. Penelitian observatif dilaksanakan di 5 sekolah di Kabupaten Purbalingga. Narasumber penelitian yaitu 5 orang wakil kepala sekolah bidang kurikulum, 5 guru mata pelajaran biologi kelas X, dan 10 siswa. Implementasinya dapat dilihat dari perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Pada hasil penelitian diketahui bahwa implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran biologi di sekolah daerah rural berdasarkan tahapan implementasi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berada pada tahap berkembang hingga siap. Pada perencanaan pembelajaran terdapat hambatan seperti kurangnya fasilitas ruang kelas dan sarana prasarana lainnya serta ketersediaan guru. Pada pelaksanaan pembelajaran terdapat hambatan seperti kesulitan pada analisis capaian pembelajaran, pemahaman pembelajaran berdiferensiasi, dan hambatan penguasaan teknologi informasi. Sekolah berupaya mengatasi hambatan yang ada dengan melakukan training terkait kurikulum merdeka dan analisis capaian pembelajaran, sekolah juga mendorong guru untuk mengikuti pelatihan mandiri. Dari sisi guru pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model, metode, dan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan sumber daya serta fasilitas tersedia di sekolah.

Kata kunci : *Implementasi, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Biologi, Sekolah rural*

Abstract

The Independent Curriculum has just been implemented and there are schools that have not yet implemented the independent curriculum, to find out the stages of implementing the independent curriculum, as well as the possibility of inequality in education in Indonesia, so this study aims to find out how the implementation of the independent curriculum in rural schools, obstacles and solutions used to overcome these obstacles. Observational research was conducted in 5 schools in Purbalingga Regency. The research sources were 5 vice principals for curriculum, 5 biology teachers for grade X, and 10 students. Its implementation can be seen from the learning planning and implementation of learning. The results of the study showed that the implementation of the independent curriculum in biology subjects in rural schools based on the stages of implementation of planning and implementation of learning was at the developing stage to ready. In learning planning there were obstacles such as lack of classroom facilities and other infrastructure and the availability of teachers. In the implementation of learning there were obstacles such as difficulties in analyzing learning outcomes, understanding differentiated learning, and obstacles to mastering information technology. Schools tried to overcome the existing obstacles by conducting training related to the independent curriculum and analysis of learning outcomes, schools also encouraged teachers to take independent training. From the teacher's perspective, learning is carried out using learning models, methods and strategies that are adapted to the resources and facilities available at the school.

Key words : *Biology Learning, Implementation, Independent Curriculum, Rural schools*

PENDAHULUAN

Masalah pemerataan pendidikan masih menjadi hal yang menjadi kendala dalam pendidikan di Indonesia. Pemerintah telah membuat berbagai regulasi yang mengatur tentang pemerataan pendidikan ini seperti adanya sistem zonasi. Regulasi mengenai kepentingan dalam pendidikan hingga hal teknis sudah tertulis di Undang-undang namun masih banyak kendala (Hakim, 2016). Pemerataan pendidikan juga terkendala yang dikarenakan kurangnya sosialisasi dari pemerintah khususnya untuk sekolah yang tempatnya jauh seperti di pedesaan, pedalaman, dan daerah perbatasan (Aristo, 2019). Kurikulum merdeka dirancang dengan filosofi merdeka belajar dimana kurikulum ini memberikan guru memiliki keleluasaan untuk memilih perangkat ajar yang akan digunakan disesuaikan dengan minat serta bakat peserta didik dan mendorong pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang lebih berkualitas. Kurikulum selalu diperbarui berdasarkan keadaan yang sedang terjadi, hal ini bertujuan agar peserta didik mampu menyesuaikan diri (Wahyudi, Mgs Ahmad;Lutfi, 2019).

Pendidikan pada wilayah urban, suburban, dan rural memiliki perbedaan mencolok dari segi demografi dan kualitas sekolah di masing-masing wilayah tersebut (Burdick-Will & Logan, 2017). Wilayah urban memiliki sekolah yang lebih bervariasi dari segi etnis, perbedaan ekonomi, serta kinerja siswa. Sedangkan pada wilayah rural dari segi etnis dan ekonomi memiliki kemiripan. Dari berbagai penelitian yang ada sekolah pada daerah Urban dan Rural menghadapi banyak tantangan dalam hal pendanaan, sumber daya, kualitas tenaga pendidik dan masalah kedisiplinan (Knoblauch & Chase, 2015).

Kurikulum Merdeka mulai diterapkan mulai tahun ajaran 2023/2024 dan pelaksanaannya dilakukan secara bertahap, dari data yang diperoleh dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan saat ini ada total 293.373 pelaksana, dimana untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 11.224 pelaksana. Sekolah di Jawa Tengah yang menerapkan kurikulum merdeka dari mulai tingkat dasar hingga menengah ada 43.117 pelaksana atau sekitar 81%, di Kabupaten Purbalingga dari total 10 SMA Negeri terdapat 7 sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka sudah berjalan hampir 2 tahun. Pada penerapan kurikulum merdeka terdapat beberapa hal yang diharapkan sudah diterapkan di sekolah sesuai dengan tahapan implementasi kurikulum merdeka seperti sudah menerapkan kurikulum operasional satuan pendidikan, peran guru sebagai fasilitator yang membantu terjadinya proses belajar, memberikan metode model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, melaksanakan pembelajaran yang berbasis proyek sesuai dengan isu yang ada, dan melakukan refleksi setiap selesai pembelajaran.

Melihat fenomena masih banyaknya sekolah yang masih belum menerapkan kurikulum merdeka dikarenakan kurikulum ini masih tergolong baru, untuk mengetahui tahapan implementasi kurikulum merdeka, serta kemungkinan adanya ketidakmerataan pendidikan di wilayah Indonesia sehingga dibutuhkan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum merdeka khususnya mata pelajaran Biologi di SMA terutama di daerah rural, serta berbagai macam hambatan yang ada dalam implementasi kurikulum merdeka dan bagaimana solusi yang diterapkan untuk mengatasi permasalahan dalam penerapan kurikulum merdeka. Maka perlu diadakan penelitian tentang bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran biologi di daerah rural.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Purbalingga yaitu SMA N 1 Padamara, SMA N 1 Kutasari, SMA N 1 Kemangkon, dan SMA N 1 Bukateja, SMA N 1 Rembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode pengumpulan data yang terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data hasil wawancara diperoleh dari hasil wawancara narasumber yang terdiri 1 wakil kepala sekolah bagian kurikulum, 1 guru mata pelajaran biologi, dan 2 siswa kelas X dari masing-masing sekolah. Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi perangkat pembelajaran yang dilakukan guru saat kegiatan pembelajaran di kelas, dokumentasi berupa dokumen perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran. Tahapan penelitian dibagi menjadi 2 tahap pra penelitian dan tahap penelitian, tahap pra penelitian terdiri dari pembuatan rancangan penelitian dan studi pendahuluan. Tahap penelitian terdiri dari melakukan izin penelitian, melakukan pengumpulan data, melakukan analisis data, dan pembuatan laporan. Analisis data digunakan teknik analisis data *Miles-Huberman* yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan

Commented [DA1]: Ibu mohon maaf tujuan sudah saya cantumkan disini, terima kasih

penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan mengumpulkan data yang terdiri dari data hasil wawancara dan observasi, dari data tersebut dipilih data yang sesuai dengan tujuan penelitian, data tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik lalu dilakukan penarikan kesimpulan bagaimana implementasi kurikulum pada sekolah di daerah rural. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, triangulasi sumber dimana data yang didapatkan berasal dari berbagai sumber dengan metode pengumpulan data yang sama, sedangkan untuk triangulasi metode digunakan tidak hanya satu metode pengumpulan data namun dari hasil wawancara dan studi dokumen dilihat kembali bagaimana penerapannya dengan dilaksanakan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan menggunakan wawancara semi terstruktur dengan menggunakan instrumen wawancara yang telah dibuat sebelumnya. Wawancara dilakukan secara langsung untuk narasumber guru dan wakil kepala sekolah dan untuk siswa wawancara dilakukan secara tidak langsung melalui angket. observasi dilakukan secara langsung dengan mengobservasi kegiatan pembelajaran biologi. Berikut data hasil penelitian yang telah dilakukan

Tabel 1. Hasil wawancara perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka

No	Aspek yang dilihat	Sekolah				
		SMA N 1 Padamara	SMA N 1 Kutasari	SMA N 1 Kemangkon	SMA N 1 Bukateja	SMA N 1 Rembang
1	PERENCANAAN Perencanaan kurikulum operasional satuan pendidikan	Sudah merencanakan KOSP	Sudah merencanakan KOSP	Sudah merencanakan KOSP	Sudah merencanakan KOSP	Sudah merencanakan KOSP
2	Perencanaan alur tujuan pembelajaran	Sudah merombak ATP	Sudah menyesuaikan ATP	Sudah menyesuaikan ATP	Sudah menyesuaikan ATP	Sudah menyesuaikan ATP
3	Perencanaan pembelajaran dan asesmen	Sudah merombak modul ajar dan asesmen	Sudah menyesuaikan modul ajar dan asesmen	Sudah menyesuaikan modul ajar dan asesmen	Sudah menyesuaikan modul ajar dan asesmen	Sudah menyesuaikan modul ajar dan asesmen
4	Penggunaan dan pengembangan perangkat ajar	Sudah mengembangkan perangkat ajar	Sudah mengembangkan perangkat ajar	Sudah mengembangkan perangkat ajar	Sudah mengembangkan perangkat ajar	Sudah mengembangkan perangkat ajar
5	Perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila	Disesuaikan dengan modul proyek	Disesuaikan dengan modul proyek	Disesuaikan dengan modul proyek	Disesuaikan dengan modul proyek	Disesuaikan dengan modul proyek
6	Pendampingan minat dan bakat	Sudah melakukan pendampingan dan memfasilitasi konsultasi	Sudah melakukan pendampingan dan memfasilitasi dengan tes	Sudah melakukan pendampingan dan memfasilitasi dengan tes	Sudah melakukan pendampingan dan memfasilitasi konsultasi	Sudah melakukan pendampingan dan memfasilitasi dengan tes
7	Pemilihan mata pelajaran	Kelas mata pelajaran pilihan disesuaikan dengan ketersediaan sumber daya yang ada	Kelas mata pelajaran pilihan disesuaikan dengan ketersediaan sumber daya yang ada	Kelas mata pelajaran pilihan disesuaikan dengan ketersediaan sumber daya yang ada	Kelas mata pelajaran pilihan disesuaikan dengan ketersediaan sumber daya yang ada	Kelas mata pelajaran pilihan disesuaikan dengan ketersediaan sumber daya yang ada
1	PELAKSANAAN Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila melibatkan mata pelajaran biologi	Melibatkan mata pelajaran biologi pada tema gaya hidup berkelanjutan	Melibatkan mata pelajaran biologi pada tema gaya hidup berkelanjutan	Belum melibatkan mata pelajaran biologi	Melibatkan mata pelajaran biologi pada tema gaya hidup berkelanjutan	Belum melibatkan mata pelajaran biologi
2	Penerapn pembelajaran yang berpusat pada peserta didik	Sudah dilaksanakan	Sudah dilaksanakan	Sudah dilaksanakan	Sudah dilaksanakan	Sudah dilaksanakan
3	Asesmen	Sudah menerapkan 3 asesmen	Sudah menerapkan 3 asesmen, asesmen diagnostik dengan metode lisan	Sudah menerapkan 3 asesmen, asesmen diagnostik non-tes	Sudah menerapkan 3 asesmen	Sudah menerapkan 3 asesmen
4	Pembelajaran sesuai tahap belajar peserta didik	Sudah dilaksanakan menggunakan berbagai model dan metode pembelajaran yang sesuai	Sudah dilaksanakan menggunakan berbagai model dan metode pembelajaran yang sesuai	Sudah dilaksanakan menggunakan berbagai model dan metode pembelajaran yang sesuai	Sudah dilaksanakan menggunakan berbagai model dan metode pembelajaran yang sesuai	Sudah dilaksanakan menggunakan berbagai model dan metode pembelajaran yang sesuai
5	Kolaborasi antar guru, orang tua, dan masyarakat	Sudah ada kolaborasi antar guru	Sudah ada kolaborasi antar guru	Sudah ada kolaborasi antar guru	Sudah ada kolaborasi antar guru	Sudah ada kolaborasi antar guru

Perencanaan pembelajaran berguna bagi guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan, Rancangan pembelajaran ini disusun berdasarkan alur tujuan pembelajaran. Perencanaan kurikulum di 5 sekolah masing-masing memiliki kemiripan walau ada beberapa hal yang berbeda. Hal ini dapat dikarenakan karena kondisi setiap sekolah berbeda, baik dari segi tenaga pendidik, sarana prasarana, dan beban kerja. Sekolah dengan jumlah guru serta siswa yang banyak cenderung memiliki beban kerja yang lebih berat hal ini dikarenakan guru harus mengajar lebih banyak kelas di masing-masing jenjang dengan jam pelajaran yang sangat padat, hal ini dapat mengakibatkan guru menjadi kurang fokus untuk pengembangan materi yang ada selain itu dalam kurikulum merdeka pembelajaran di kelas harus berpusat pada siswa dan memperhatikan minat, bakat, dan kemampuan siswa. Banyaknya kelas yang di ajar serta beban kerja guru diluar pembelajaran membuat guru memiliki tugas ganda yang juga harus diperhatikan oleh karenanya dapat menyebabkan guru menjadi kurang efektif dan efisien dalam bekerja seperti yang diungkapkan oleh Jalil (2019) beban kerja yang cukup tinggi berakibat kepada kurangnya kesempatan sebagian guru untuk mempersiapkan kegiatan pembelajaran seperti menyiapkan materi, metode pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran.

Pada penerapan kurikulum merdeka lembaga pendidikan bebas dalam menerapkan kurikulum merdeka dan dilaksanakan sesuai dengan keadaan dan melihat faktor-faktor yang mendukung terlaksananya kurikulum merdeka sehingga pada penerapannya menjadi baik yang terdapat inovasi dan kreasi dalam pembelajaran (Qomariyah & Maghfiroh, 2022). Seperti yang diungkapkan oleh Rahmayumita & Hidayati, (2023) dengan adanya penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran biologi diharapkan dapat memberi kebebasan belajar dimana siswa dan guru dapat merancang pembelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa dan gaya mengajar guru sehingga akan menjadi pembelajaran yang menyenangkan. Sehingga penyusunan alur tujuan pembelajaran yang memerhatikan kondisi sekolah dan siswa sangat penting.

Pada penelitian ini juga ditemukan beberapa hambatan dalam perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran seperti pada tabel berikut.

Tabel 2 Hambatan dalam perencanaan dan pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka

No	Hambatan	Sekolah
PERENCANAAN		
1	Ketersediaan guru	SMA N 1 Kemangkon, SMA N 1 Rembang
2	Ketersediaan ruang kelas dan laboratorium	SMA N 1 Kutasari, SMA N 1 Kemangkon, SMA N 1 Rembang
3	Sarana prasarana penunjang pembelajaran	
	Proyektor	SMA N 1 Kutasari, SMA N 1 Kemangkon
	Wifi	SMA N 1 Kemangkon, SMA N 1 Padamara
	Buku	SMA N 1 Kutasari, SMA N 1 Rembang
PELAKSANAAN		
1	Penguasaan teknologi informasi	SMA N 1 Kemangkon
2	Kesulitan dalam analisis capaian pembelajaran	SMA N 1 Kemangkon, SMA N 1 Bukateja
3	Kesulitan dalam pemahaman pembelajaran berdiferensiasi	Semua sekolah

Kemampuan guru dalam penguasaan teknologi saat ini juga sangat diperlukan. Teknologi yang semakin maju mampu digunakan dalam kegiatan pembelajaran walau masih ditemui guru yang masih kurang dalam kemampuan penguasaan teknologi. Guru banyak mendapatkan pelatihan secara daring dari Platform Merdeka Mengajar (PMM) sehingga penguasaan teknologi sangat diperlukan bagi guru. Dalam PMM guru dapat mengembangkan kemampuannya serta mencari berbagai sumber inspirasi terkait belajar mengajar mulai dari penyusunan perangkat pembelajaran, media pembelajaran, asesmen, dan lain sebagainya (Aulia *et al.*, 2023).

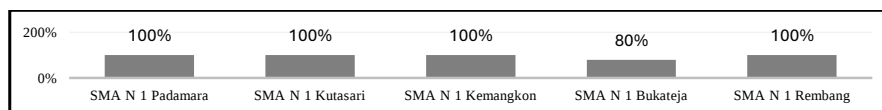
Dalam menunjang kegiatan perencanaan pembelajaran aspek sarana dan prasarana juga sangat penting. Saran dan prasarana yang lengkap dan dalam kondisi yang baik dapat menunjang kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lebih baik. Menurut Roestiyah dalam Ikhsan (2022) tujuan dari sarana dan prasarana dibutuhkan dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan berjalan dengan lancar, teratur, efisien, dan efektif apabila pemenuhan sarana prasarana ini masih belum terpenuhi dapat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran. Pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana di sekolah terutama daerah-daerah rural yang relatif lebih jauh dari perkotaan perlu

menjadi perhatian agar tercapai pemerataan pendidikan di seluruh daerah.

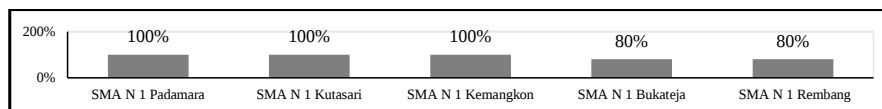
Hal-hal penunjang kegiatan pembelajaran seperti kelas dan media pembelajaran sangatlah penting akan tetapi masih terdapat kekurangan terutama untuk sekolah-sekolah di daerah rural atau pedesaan. Menurut Hehakaya & Pollatu (2022) ditemui beberapa problematika seperti media pendukung pembelajaran yang kurang, gagap dalam IT, tidak memiliki pengalaman kemerdekaan belajar, kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran. Patandung & Panggua, (2022) mengatakan bahwa secara umum pendidikan di Indonesia masih kurang efisien hal ini salah satunya dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana yang ada di daerah terpencil oleh karena itu pemerintah seharusnya menyiapkan segala fasilitas yang dibutuhkan untuk menunjang proses pendidikan

Beberapa guru mengalami kesulitan dalam analisis Capaian Pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka materi pembelajaran yang ada merupakan materi pembelajaran esensial yang sudah disederhanakan sehingga bagi sebagian guru yang masih kurang memahami hal ini akan merasa sedikit kesulitan dikarenakan materi yang ada diasumsikan lebih sedikit, seperti yang diungkapkan Sumarmi (2023) guru mengalami kesulitan dalam analisis capaian pembelajaran (CP) yang digunakan untuk menyusun tujuan pembelajaran. Sekolah telah melaksanakan pembimbingan kepada guru mengenai analisis CP hingga pembuatan ATP serta modul ajar, selain itu sekolah-sekolah juga sudah mendorong guru untuk lebih aktif mengikuti diklat yang ada pada Platform Merdeka Mengajar (PMM). Pelatihan untuk implementasi kurikulum baru sangat penting bagi guru, dengan adanya perubahan ini berarti dibutuhkan pemahaman kembali secara komprehensif agar proses pembelajaran dapat terlaksana secara bermutu (Mimpira Haryono *et al.*, 2023)

Selain hasil wawancara mengenai bagaimana implementasi kurikulum merdeka sesuai dengan tahapan implementasi kurikulum merdeka dilakukan observasi mengenai kelengkapan komponen perangkat pembelajaran yaitu ATP dan modul ajar serta bagaimana penerapan modul ajar dalam pembelajaran di kelas, berikut merupakan persentase kelengkapan komponen ATP dan modul pada 5 sekolah.

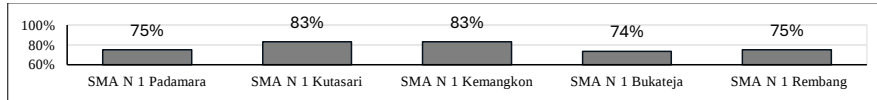


Gambar 1 Persentase kelengkapan komponen ATP



Gambar 2 Persentase kelengkapan komponen modul ajar

Perangkat pembelajaran dalam hal ini Alur Tujuan Pembelajaran dan Modul Ajar berperan penting bagi guru dalam perencanaan kegiatan pembelajaran, perangkat ini dibuat sebagai pedoman bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Pada pelajaran biologi pada khususnya komponen seperti pemahaman biologi dan keterampilan proses penting guna menjadi pedoman bagi guru dalam mengajar terutama saat mata pelajaran biologi dimana dalam kegiatan pembelajarannya tidak hanya di kelas namun juga terdapat praktikum didalamnya sehingga komponen ini dapat digunakan sebagai pegangan bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Modul ajar berisi tentang langkah pembelajaran, media pembelajaran, asesmen, dan tujuan pembelajaran, komponen modul ajar juga sama pentingnya dengan ATP karena memuat berbagai komponen yang berhubungan langsung dengan kegiatan pembelajaran, apabila komponen yang ada masih kurang lengkap dapat mempengaruhi bagaimana proses pembelajaran akan berlangsung. Seperti tidak adanya capaian pembelajaran hal ini akan sangat berpengaruh dikarenakan seperti yang ada pada pedoman pengembangan kurikulum operasional satuan pendidikan disebutkan bahwa dalam capaian pembelajaran berisi kompetensi yang akan dicapai serta ruang lingkup materi (Hastati *et al.*, 2022).



Gambar 3 Persentase implementasi modul ajar pada kegiatan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses dimana guru mengikuti perangkat pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya walau terkadang terdapat beberapa hal yang tidak secara langsung diterapkan seperti kegiatan berdoa yang biasanya dilaksanakan satu kali saat pagi hari sehingga mata pelajaran yang diajarkan di siang hari dengan guru yang berbeda tidak ada berdoa. Refleksi setelah pembelajaran selesai baik untuk siswa maupun guru sangat penting dilaksanakan refleksi bertujuan untuk mengidentifikasi kekurangan, merencanakan kegiatan yang akan datang, dan memperbaiki apabila dalam pembelajaran memiliki kekurangan. Kegiatan refleksi membantu guru dan siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. (Gusmaningsih *et al.*, 2023)

KESIMPULAN

Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran biologi di sekolah daerah rural berada pada tahap berkembang hingga siap. Pada perencanaan pembelajaran terdapat hambatan fasilitas ruang kelas yang masih kurang, ketersediaan guru, dan sarana prasarana yang masih kurang seperti wifi yang kurang kencang buku teks yang kurang, dan kurangnya proyektor. Pada pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa hambatan seperti kesulitan pada analisis capaian pembelajaran, kesulitan pemahaman pembelajaran berdiferensiasi, dan hambatan penguasaan teknologi informasi. Upaya untuk mengurangi berbagai hambatan yang ada dari pihak sekolah telah melakukan training untuk memberikan pemahaman lebih kepada guru mengenai kurikulum merdeka dan analisis capaian pembelajaran, selain itu sekolah mendorong guru untuk mengikuti pelatihan mandiri yang diadakan oleh kemendikbudristek. Guru menggunakan model, metode, dan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan sumber daya dan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristo, T. J. V. (2019). Analisis Permasalahan Pemerataan Pendidikan Di Kabupaten Sintang. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* ISSN 2337-7895 (Print) ISSN 2461-0550 (Online), 1(1), 25–34. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/amp.v7i1.10923>
- Aulia, D., Murni, I., & Desyandri. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 800–807.
- Burdick-Will, J., & Logan, J. R. (2017). Schools at the Rural-Urban Boundary: Blurring the Divide? *Annals of the American Academy of Political and Social Science*, 672(1), 185–201. <https://doi.org/10.1177/0002716217707176>
- Gusmaningsih, I. O., Azizah, N. L., Suciani, R. N., & Aulia, R. (2023). Strategi Refleksi dan Evaluasi Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 114–123.
- Hakim, L. (2016). Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 53–64.
- Hastati, W., Harjatanaya, T. Y., Kristiani, A. D., Herutami, I., & Andiarti, A. (2022). *Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan* (Issue April). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Hehakaya, E., & Pollatu, D. (2022). Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, 3(2), 394–408. <https://ejournal.iaknambon.ac.id/index.php/DX/article/view/617>
- Ikhsan, K. N. (2022). Sarana Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *ACADEMIA : Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 2(3), 119–127.
- Jalil, A. (2019). *Pengaruh Beban Kerja , Stres Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu*. 1(2).
- Knoblauch, D., & Chase, M. A. (2015). Rural, suburban, and urban schools: The impact of school setting on the efficacy beliefs and attributions of student teachers. *Teaching and Teacher Education*, 45, 104e114–114. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2014.10.001>

- Mimpira Haryono, Asnawati, Rita Prima Bendriyanti, Syisva Nurwita, & Ria Fransisca. (2023). Kunci Sukses Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *Bakti Nusantara Linggau: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.55526/bnl.v3i1.454>
- Patandung, Y., & Panggua, S. (2022). Analisis Masalah-Masalah Pendidikan dan Tantangan Pendidikan Nasional. *Jurnal Sinestesia*, 12(2), 794–805.
- Qomariyah, N., & Maghfiroh, M. (2022). Transisi Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka: Peran dan Tantangan dalam Lembaga Pendidikan. *Gunung Djati Conference Series*, 10, 105–115.
- Rahmayumita, R., & Hidayati, N. (2023). Kurikulum Merdeka : Tantangan dan Implementasinya pada Pembelajaran Biologi. *Bioogy and Education Journal*, 3(1), 1–9.
- Sumarmi, S. (2023). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. *Social Science Academic*, 1(1), 94–103. <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i1.3193>
- Wahyudi, Mgs Ahmad;Lutfi, A. (2019). Analisis Reformasi Pendidikan dalam Mewujudkan Pemerataan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal)*, 9(2).